



### Peran Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo

Ris Dwi Yuliani<sup>1</sup>, Mamun Hanif<sup>2</sup>

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [ris.dwi.yuliani@mhs.uingusdur.ac.id@gmail.com](mailto:ris.dwi.yuliani@mhs.uingusdur.ac.id@gmail.com), [mamunhanif63@gmail.com](mailto:mamunhanif63@gmail.com)

---

Article received: 01 November 2024, Review process: 07 November 2024,  
Article Accepted: 21 November 2024, Article published: 01 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

One of the coaching programs that helps children prepare for school is PAUD. The purpose of this study was to analyze and describe the role of teachers in the development of gross motor skills in early childhood. This research uses qualitative methods, data collection techniques using interviews, observation and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion making. The results of research based on interviews from sources as well as observation and documentation are as follows; Early Childhood Gross Motor, Art and Creativity, Rhythmic Gymnastics, Facing the mood and Identifying Children, evaluation In Aisyiyah Kindergarten in art center activities, children's creativity is honed outdoors, usually invited to play toys at school such as rainbow bridges. every Thursday children are invited to rhythmic gymnastics before the bell rings the goal is to be fresh during the learning process. In rhythmic gymnastics, various movements are combined to follow the rhythm of the music.

**Keywords:** Gross Motor, Early Childhood, Teacher.

#### ABSTRAK

Salah satu program pembinaan yang membantu anak-anak dipersiapkan untuk masuk sekolah adalah PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan wawancara dari narasumber serta observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut; Motorik kasar Anak Usia Dini, Seni dan Kreativitas, Senam Irama, Menghadapi mood dan Mengidentifikasi Anak, evaluasi Di TK Aisyiyah dalam kegiatan sentra seni kreativitas anak diasah di luar ruangan, biasanya diajak bermain mainan yang ada di sekolah seperti jembatan pelangi. setiap hari kamis anak-anak diajak senam irama sebelum bel berbunyi tujuannya agar fresh ketika proses pembelajaran. Dalam senam irama, berbagai gerakan digabungkan untuk mengikuti irama musik.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Guru.

## PENDAHULUAN

Salah satu program pembinaan yang membantu anak-anak dipersiapkan untuk masuk sekolah adalah PAUD. Anak usia dini berkembang dan tumbuh dengan cara yang lengkap dan alami. Untuk mendapatkan hasil terbaik, pertumbuhan dan perkembangannya perlu didorong (Asyruni Multahada et al., 2022). Kemampuan motorik anak merupakan salah satu kemampuan yang berkembang sejak dini. Sistem pendidikan nasional, yang mencakup pendidikan anak usia dini, dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 yang menjelaskan mengenai pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nuridayu et al., 2020).

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini terlihat jelas melalui perubahan lingkaran kepala dan lengan serta ukuran tubuh, termasuk tinggi dan berat badan, maka tumbuh kembang anak dapat diamati melalui kemampuan fisik motoriknya. Salah satu dari enam area perkembangan anak usia dini yang membutuhkan perhatian ekstra dalam bentuk stimulasi yang ideal adalah fisik motorik, khususnya motorik kasar. Perubahan ukuran tubuh memberikan indikasi yang jelas tentang perkembangan fisik anak. Sementara itu, STPPA yang ditetapkan oleh pemerintah dapat digunakan untuk mengukur perkembangan motorik anak (Mahmudah et al., 2024). Sangat penting bagi pertumbuhan anak di masa depan untuk memberikan stimulasi selama tahun-tahun awal. Hal ini dikarenakan anak kecil lebih rentan terhadap stimulasi. Kemampuan motorik kasar adalah salah satu area perkembangan yang harus didorong di awal kehidupan. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk menggerakkan bagian tubuh yang besar, seperti tangan dan kaki. Kemampuan motorik kasar anak meliputi kemampuan berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerakan (MAHMUD, 2019). Karena perkembangan yang tertunda akan mengganggu bagian perkembangan lainnya, maka sangat penting untuk mendorong aspek perkembangan motorik kasar ini.

Perkembangan motorik kasar sejak dini merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Anak-anak dengan kemampuan motorik kasar yang kuat akan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, menjadi lebih mandiri, dan merasa lebih percaya diri. Secara umum, kemampuan motorik anak berkembang dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut: 1. Tahap kognisi. Anak-anak berusaha memahami keterampilan motorik dan prasyarat untuk melakukan gerakan tertentu. Dengan kesadaran mental pada tahap ini, anak-anak berusaha mempelajari teknik-teknik khusus untuk mengingat kembali tindakan serupa yang telah dilakukan sebelumnya. 2. Tahap Asosiatif. Untuk menghindari pengulangan kesalahan mereka, anak-anak belajar dengan mencoba memperbaiki penampilan atau gerakan yang telah diproses. Langkah ini merupakan pergeseran pendekatan dari yang sebelumnya, khususnya dari apa yang harus dilakukan ke bagaimana melakukannya. 3. Fase mandiri. Gerakan anak merupakan respons yang lebih efektif dengan lebih sedikit

kesalahan. Gerakan itu secara otomatis dilakukan oleh anak (Novitasari et al., 2019).

Tugas guru sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan dasar mereka. Untuk memilih latihan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai untuk murid-murid mereka, guru harus memiliki dasar yang kuat. Guru juga harus menilai tingkat pencapaian berdasarkan keterampilan murid-muridnya. Dengan mengetahui tingkat keterampilan murid, guru dapat memilih aktivitas dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru merupakan pemain kunci dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan menawarkan stimulasi yang sesuai, partisipasi mereka dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting. Selain itu, kondisi pengasuhan anak di rumah, di mana mayoritas orang tua kurang memberikan perhatian pada kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru, yang menunjukkan bahwa anak-anak biasanya bermain game online di rumah. Keterampilan motorik kasar anak tidak terstimulasi karena masalah ini (Mahmud, 2023).

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran motorik kasar untuk peserta didiknya adalah TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa sejak guru memberikan perhatian lebih pada kemampuan motorik kasar anak, sekarang anak-anak bisa duduk tenang di kelas. Anak-anak bisa menyimak dengan tenang saat guru sedang menjelaskan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bagaimana motorik dapat mempengaruhi perkembangan anak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian mendap kehidupan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami masalah-masalah sosial dengan menggunakan latar atau kondisi yang realistis, rumit, dan bernuansa alamiah (Fadli, 2021). Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti (Adlini et al., 2022). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang peran guru dalam konteks pembelajaran motorik kasar di TK Aisyiyah Wangandowo.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Terdapat 1 guru yang diwawancarai pada Senin 7 Oktober 2024 bertempat di TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang diambilnya. Dokumentasi yang diambil berupa video dan foto dengan narasumber. Data yang diambil dari wawancara kemudian dianalisis berdasarkan teori peranan guru

---

dalam perkembangan anak dalam motorik kasar. Dengan demikian, observasi ini mengungkapkan dan menggali data tentang peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya yang sesuai dengan kenyataan. menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini pada tk aisyiyah muhammadiyah wangandowo, berdasarkan wawancara dari narasumber serta observasi dan dokumentasi dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pembelajaran motorik merupakan Proses pembelajaran yang memunculkan dimensi gerakan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan tubuh dianggap sebagai motorik, dan ditentukan oleh tiga faktor: otak, otot, dan saraf. Setiap tindakan manusia melibatkan gerakan, dan ketika dilakukan dengan benar, hal tersebut dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran motorik. Anak-anak yang tidak memiliki keterampilan motorik fisik akan tumbuh menjadi kurang mampu atau tidak percaya diri dalam melakukan tugas-tugas fisik dan kemampuan lainnya. Bayi akan berkembang menjadi orang yang terampil, gesit, dan cekatan melalui keterampilan motorik yang menggunakan sistem saraf untuk mengkoordinasikan semua gerakan tubuh dan mengikuti ritme tertentu (Adprijadi, 2018)

Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, terutama pada rentang usia 0-6 tahun. Anak-anak senang bereksplorasi ketika mereka berada di usia ini. Anak-anak masih senang bermain dan terlibat dalam aktivitas mobilitas yang tidak terbatas. Kemampuan motorik anak sangat dipengaruhi oleh elemen lingkungan di sekitar rumah mereka. Jika ada banyak anak di lingkungan sekitar yang berusia antara tiga hingga enam tahun, mereka akan lebih suka bermain di luar rumah daripada berdiam diri di dalam rumah. Agar anak-anak dapat berkembang dengan baik, kemampuan motorik mereka juga harus dilatih. Sejumlah besar energi harus tersedia untuk menyelesaikan tugas motorik (Arwih, 2022). Keterampilan motorik anak-anak dapat dibagi menjadi dua kategori: motorik kasar dan motorik halus. Pada usia muda, anak-anak dapat menirukan gerakan hewan, tanaman yang tertiuap angin, dan pesawat terbang. Mereka juga dapat melompat dan berlari dengan koordinasi, bernyanyi dengan antusias, menggambar jeruk, belajar berhitung, bermain di taman bermain, dan menangkap bola dengan kedua tangan. Kemampuan menggerakkan tubuh menggunakan otot-otot besar dan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dikenal sebagai kemampuan motorik kasar. Anak-anak membutuhkan kemampuan motorik kasar untuk duduk, berlari, menendang naik turun tangga, dan melakukan aktivitas lainnya. Keterampilan motorik kasar anak-anak berkembang lebih awal daripada keterampilan motorik halus mereka, seperti

yang terlihat dari preferensi mereka untuk memegang benda-benda yang lebih besar daripada benda-benda yang lebih kecil. Ketidakmampuan anak untuk mengontrol gerakan jari untuk keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan mengikat, adalah alasan di balik hal ini (Rizki & Aguss, 2020). Keterampilan motorik kasar gerakan tubuh yang melibatkan anggota tubuh dan otot-otot besar yang bergantung pada kematangan anak. Aktivitas atau keterampilan otot-otot besar termasuk dalam motorik kasar ini. Dengan demikian, seiring bertambahnya usia anak, saraf dan otot-otot mereka juga semakin matang (Anak et al., 2020).

## 2. Seni dan Kreativitas

Selain menjadi pendekatan terbaik untuk menumbuhkan kreativitas, pendidikan seni adalah metode pengajaran emosional yang mempertimbangkan perasaan dan ekspresi anak-anak. Ada dua cara yang berbeda untuk memikirkan pendidikan seni. Yang pertama adalah proses enkulturasi, yaitu proses pembudayaan yang melibatkan upaya untuk mentransfer atau menanamkan cita-cita dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda. Gagasan kedua adalah pendidikan melalui seni, yang berarti bahwa pendidikan seni harus memandu pencapaian tujuan pendidikan secara umum yang menawarkan keselarasan antara intelegualitas, kreativitas, emosi, dan nalar (Wisra & Mayar, 2020).

Kemampuan seseorang (atau sekelompok orang) untuk menghasilkan solusi baru terhadap masalah atau situasi dikenal sebagai kreativitas. Bakat ini sering kali menghasilkan solusi masalah dengan cara-cara baru dan kreatif yang berbeda, khas, dan lebih unggul dari solusi sebelumnya. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan konsep atau pendekatan baru terhadap suatu masalah dan mengubahnya menjadi sebuah kemungkinan (Primawati, 2023). Menurut Torrance, Ciri-ciri tertentu dari kreativitas anak-anak termasuk berpikir secara santai, mentoleransi keragaman, memiliki tujuan dan misi tertentu, memaafkan kesalahan, dan merasa tidak nyaman dengan kepentingannya sendiri. Proses kreatif anak-anak dapat dibagi menjadi empat bagian atau aspek: elaborasi, orisinalitas, kefasihan, dan kemampuan beradaptasi (Care, 2022). Menurut Elliot dalam (Septiani et al., 2019), "menyatakan bahwa kreativitas seni sangat dekat dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai".

Di TK Aisyiyah dalam kegiatan sentra seni kreativitas anak diasah di luar ruangan, biasanya diajak bermain mainan yang ada di sekolah seperti jembatan pelangi. Penggunaan media jembatan pelangi dinilai efektif dalam perkembangan aspek kognitif anak karena dapat menstimulasi perkembangan anak dengan memberikan stimulus yang akan ditanggapi oleh anak, sehingga memungkinkan adanya komunikasi dalam penyampaian pesan pendidik kepada anak (Istiqamah et al., 2023). Outdoor adalah salah satu strategi belajar dengan kemasan bermain. Permainan yang ditawarkan atau memuat tema-tema yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak akan digunakan untuk mengamati atau mengevaluasi perkembangan anak yang belum maksimal. Menurut Conny R. Semiawan, anak-anak memilih bermain sebagai dunianya karena permainan itu menyenangkan,

bukan karena permainan itu memberi mereka imbalan atau pengakuan (Rukiyah, 2021). Bermain adalah dunia anak-anak, sehingga anak-anak tidak terlepas dari bermain, yang merupakan kegiatan menyenangkan dan dilakukan secara spontan. Anak-anak mendapat manfaat dari hal ini dalam beberapa cara, termasuk kemampuan bermain dan menjelajahi lingkungan sekitar, melepaskan emosi buruk, dan merasa aman secara psikologis (Fakhriyani, 2016). Di TK Aisyiyah guru membebaskan anak-anak agar memilih sendiri. Untuk itu mengajak anak belajar diluar ruangan memberinya rasa tertarik dan senang. Karena sekarang guru memfasilitasi anak dan mempersiapkan kegiatan mainannya saja.

### 3. Senam Irama

Senam berasal dari bahasa Inggris "gymnastics" berasal dari kata "gymnos", yang berarti "latihan senam". Latihan senam dilakukan di ruang khusus yang disebut "gymnasium" atau "gymnasion". Senam juga didefinisikan sebagai jenis olahraga yang melibatkan gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Senam juga didefinisikan sebagai jenis latihan tubuh yang dipilih dan disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mobilitas gerak, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai mental dan spiritual. Dalam tes atlet dan tes lainnya, kelincahan adalah salah satu unsur kesegaran jasmani yang diukur. Ada banyak tes untuk mengukur kelincahan, dengan menggunakan lintasan dan stopwatch sebagai timer. Ketepatan waktu sangat penting untuk menentukan keberhasilan tes karena semakin cepat peserta melakukannya maka hasilnya semakin baik (Aguss, 2021).

Pada TK Aisyiyah setiap hari kamis anak-anak diajak senam irama sebelum bel berbunyi tujuannya agar fresh ketika proses pembelajaran. Dalam senam irama, berbagai gerakan digabungkan untuk mengikuti irama musik. Gerakan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan terlihat serasi. Ini membuat koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama (Ulfah & Putra, 2021). Menurut DEPDIKNAS dalam (Maghfiroh, 2020) Senam irama terdiri dari tiga tahap. (*Pertama*), pemanasan dilakukan sebelum gerakan inti. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tubuh secara fisik dan mental, membangun sistem pernapasan, aliran darah, otot, dan persendian. (*Kedua*), tahap inti adalah gerakan motorik kasar yang melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, dan koordinasi otot. (*ketiga*) Tahap Pendinginan, yang datang setelah gerakan inti, bertujuan untuk melenturkan otot, menenangkan, dan mengatur pernafasan untuk membuat tubuh rileks. Senam irama dapat membantu anak belajar berinteraksi dengan teman dan pendidik di sekolah. Ketika anak-anak memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, mereka akan merasa lebih dekat dengan teman dan guru mereka, sehingga keyakinan bahwa guru itu menakutkan akan hilang dari pikiran mereka. Oleh karena itu, anak-anak akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh institusi pendidikan. Selain itu, senam irama dapat membuat anak merasa lebih baik dan memiliki pikiran yang fresh saat mereka mengikuti pelajaran di sekolah (Puspitasari, endang, Habibah, 2022).

#### 4. Menghadapi mood dan Mengidentifikasi Anak

Secara umum, tujuan identifikasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi tentang apakah seorang anak termasuk dalam kelompok anak berkebutuhan khusus atau tidak, serta apakah seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensoris neurologis) dalam pertumbuhan atau perkembangan jika dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya (Rapisa & Mangkurat, 2018). Guru telah mengidentifikasi lebih awal kompetensi anak dengan menekankan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selanjutnya, mereka telah diberikan kesempatan untuk memilih topik proyek yang mereka sukai untuk dilakukan (Latuapo, 2023). Pada tahap awal, guru harus mampu menjadi orang yang membantu anak dalam semua kegiatan belajarnya (Gal et al., 2020).

Anak-anak itu unik ketika badmood hanya ingin melakukan satu hal saja, seperti ada yang hanya ingin memegang gunting, menggambar maupun tidak ingin melakukan apapun. Anak-anak memiliki minat, latar belakang keluarga, dan cara mereka belajar. Keunikan dimiliki oleh setiap anak berdasarkan bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang budaya. Pola perkembangan dan belajar anak berbeda satu sama lain, meskipun ada pola urutan yang dapat diprediksi dalam perkembangan mereka (Tatminingsih, 2016). Ekspresi psikologi anak biasanya dipengaruhi oleh tekanan emosi. Pujian adalah cara untuk mengurangi tekanan emosi anak. Ekspresi emosi anak juga akan baik ketika psikologinya baik. Orang dewasa dan anak-anak sama-sama mengetahui pemberian pujian ini. Pujian, terutama yang diberikan kepada anak, memiliki efek besar pada seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak (Fauziah, 2021). Contoh motorik kasar anak diajarkan menggunting dengan melakukan kegiatan itu, guru dapat memberikan pujian atas hasil karya anak tersebut.

Bagi anak-anak, kesedihan adalah emosi yang nyata dan perlu ditanggapi dengan serius. Mereka juga memiliki emosi dan sensasi yang kompleks dan dapat mengalami berbagai situasi yang menyebabkan kesedihan, seperti tekanan sekolah, masalah keluarga, kehilangan orang yang dicintai, dan masalah sosial. Ini adalah tanggung jawab kita sebagai orang tua. Memotivasi anak agar tidak sedih lagi dan kembali semangat (Azfa, 2024). Tidak jarang kondisi ini dibawah hingga ke kelas, untuk itu guru di TK Aisyiyah memfokuskan anak untuk menghilangkan rasa sedihnya terlebih dahulu agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara mengatasinya karena TK Aisyiyah sudah bekerja sama dengan sekolah karakter. Setiap hari di sekolah tersebut ada yang namanya journal, istilah ini diartikan sebagai setiap anak ketika masuk kedalam ruang kelas diajak untuk mencurahkan isi hatinya. Agar segala pihak di sekolah dapat saling bekerja sama dan membangun kekompakan dalam mempersiapkan bahan pembelajaran, meningkatkan peran orang tua untuk turut serta mendorong pelaksanaan pembelajaran terlebih saat dilakukan secara daring, membangun komunikasi yang baik pada semua pihak, serta membuka ruang diskusi antara kepala sekolah, orang tua, dan guru. Selain itu, pentingnya peran orang tua dalam pendidikan mulai dari pemahaman hingga mengalokasikan waktu untuk

---

mendampingi anak dalam kegiatan belajar menjadi pilihan lain yang mengemuka (Saputri, 2021).

## 5. Evaluasi

Untuk mentransformasikan data proses dan hasil belajar siswa menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, evaluasi adalah serangkaian kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Hani, 2019). Dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD), penilaian adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak-anak selama periode waktu tertentu yang dihabiskan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan (Siliwangi, 2015).

Agar evaluasi proses pembelajaran terorganisir dengan baik sesuai dengan tema dan subtema dalam kurikulum, pendidik membuat program semester sampai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Setelah pemilihan kegiatan, aspek-aspek yang akan dinilai ditentukan (Jatmiko, A., Hadiati, E., & Oktavia, 2020). Penilaian digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Pilihan-pilihan ini mempengaruhi program atau kurikulum, individu atau anak, dan sekolah secara keseluruhan. Dimungkinkan untuk memperkirakan apakah seorang siswa memiliki masalah belajar atau tidak dengan menggunakan penilaian. Semua pihak yang terlibat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk orang tua, guru, dan anak itu sendiri, dapat memperoleh manfaat dari nilai yang diberikan. Orang tua dituntut untuk dapat memutuskan tindakan atau upaya apa yang dapat dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anaknya. meminta masukan guru pada saat membuat latihan pembelajaran tambahan untuk setiap anak. Bagi anak-anak sendiri sebagai inspirasi atau dorongan untuk terus berkembang sebagai individu (Sari et al., 2019).

Untuk menjamin siswa memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap topik yang diajarkan, maka evaluasi pembelajaran yang efektif dan terpadu sangat diperlukan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan teknik penilaian inovatif, mengintegrasikan teknologi ke dalam proses evaluasi, dan memodifikasi strategi pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan anak (Atmiyati, 2021). Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu menawarkan kerangka kerja menyeluruh untuk menilai kurikulum, strategi pengajaran, dan pertumbuhan moral dan sosial anak-anak, serta aspek penting lainnya dalam pembelajaran. Evaluasi yang efektif dan terpadu memungkinkan guru untuk menunjukkan dengan tepat bidang-bidang kekuatan dan kelemahan siswa serta hal-hal yang memerlukan perbaikan, yang merupakan alasan utama mengapa manajemen evaluasi pembelajaran terpadu sangat penting. Selain itu, evaluasi terpadu membahas berbagai domain pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru dapat memodifikasi strategi pengajaran mereka agar lebih memenuhi kebutuhan



siswa melalui evaluasi yang efisien dan terpadu, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran (Manora & Khasanah, 2023) Dengan demikian, penilaian yang berkelanjutan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan anak-anak. Pengamatan terus-menerus terhadap anak-anak sepanjang aktivitas bermain dan belajar akan menunjukkan perkembangan kemampuannya. Semua aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak harus diperiksa secara menyeluruh setiap hari, mingguan, dan bulanan (Hidayat, 2020).

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian dan penelitian guru TK memiliki peran penting dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan kemandirian mereka, dengan peran guru yang krusial dalam membimbing dan mengajarkan keterampilan tersebut. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar dan berinteraksi dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri anak. Pendidikan seni berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak, dengan mengintegrasikan aspek emosional dan intelektual, serta mendorong interaksi sosial yang positif. Guru TK harus mempunyai cara dalam menghadapi perubahan suasana hati anak. Selain itu, perhatian orang tua terhadap perkembangan motorik anak juga berpengaruh signifikan, dimana kurangnya stimulasi di rumah dapat menghambat kemajuan keterampilan tersebut. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam narasumber dan waktu wawancara. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk mensurvei tempat yang akan dituju terlebih dahulu dan menetapkan waktu wawancara agar terstruktur dalam persiapannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, terutama Taman Kanak-kanak Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam laporan. Peneliti juga berterima kasih kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974-980.
- Adpriyadi, A. (2018). *Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B The Improvement of Gross Motor Skills Group B through the Engklek Traditional Game*. 4(2), 187-198.
- Aguss, R. M. (2021). *Kemampuan Mobilitas Gerak Anak Usia Dini 4 Sampai 5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan*. 1(1), 58-64.
- Anak, K., Dini, U., & Tahun, U. (2020). *Al Fitrah Al Fitrah*. 209-224.

- Arwih, M. Z. (2022). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan*. 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Asyruni Multahada, Pingky Melaty, Heni Apriyani, & Tris Andriani. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1248>
- Atmiyati, T. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigasion (GI) Untuk Meningkatkan Aktiivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Tanjung Glugur Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019*. 9(1), 189–204.
- Azfa, nabil et. a. (2024). *Strategi Pengendalian Diri dalam Menghadapi Perubahan Suasana Hati Pada Anak Usia Dini*. 3(1), 79–92.
- Care, J. (2022). *Jurnal care*. 9(2), 38–46.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. 4(2).
- Fauziah, N. (2021). *Jenuh Belajar: Strategi Orang Tua dalam Membrosamai Anak Belajar di Masa Pandemi*. 6(2), 99–108.
- Gal, B., Viguri, J. R., Cifrian, E., & Andr, A. (2020). *Integration of different assesment approaches: aplication to a project based learning engineering course*.
- Hani, A. A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*. 7(1).
- Hidayat, W. (2020). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan*. 11(2).
- Istiqamah, A. M., Patiung, D., Rusdi, M., & Shabir, M. U. (2023). *Pengaruh Media Jembatan Pelangi terhadap Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini*. 5(2), 153–162.
- Jatmiko, A., Hadiati, E., & Oktavia, M. (2020). *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Bandar Lampung , Indonesia Begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam pengelolaan pendidikan masyarakat , hingga di dunia Internasional melihat bahwa sala*. 3(1), 83–97.
- Latuapo, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda Integrated Playgroup*. 8, 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Maghfiroh, S. T. (2020). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama*. 8(1), 40–47.
- Mahmud, B. (2023). Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 311–320. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2898>
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>

- Mahmudah, T., Baktiar, M., & Irmawati. (2024). Gerak Tubuh Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(1), 56–65.
- Manora, H., & Khasanah, N. L. (2023). *Implementasi Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(2).
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Primawati, Y. (2023). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini*. 1(2), 1–10.
- Puspitasari, endang, Habibah, U. (2022). *Pembelajaran senam irama untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok a*. 3(2), 80–86.
- Rapisa, D. R., & Mangkurat, U. L. (2018). *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak*. 16–24.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). *Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(2), 20–24.
- Rukiyah, I. (2021). *METODE BERMAIN OUTDOOR*. xx(x), 35–48.
- Saputri, N. R. (2021). *Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(c), 49–54.
- Sari, R. P., Pd, S., Pd, M., Pd, M., Sari, R. P., Pd, S., & Pd, M. (2019). *Anak Usia Dini* (p. 95).
- Septiani, F. I., Purnama, W., & Sumitra, A. (2019). *Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni*. 2(3).
- Siliwangi, P. S. (2015). *Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini*. 1(1), 92–111.
- Tatminingsih, S. (2016). *Hakikat Anak Usia Dini*. 1–31.
- Ulfah, A. A., & Putra, A. J. A. (2021). *Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Wisra, O., & Mayar, F. (2020). *Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. 2(2), 20–27.